

**REVOLUSI FISIK DI JAKARTA TAHUN 1945 -
1950**

Fauzi Rinaldie

1403617059

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2021



ABSTRAK

Fauzi Rinaldie, (2021), *Revolusi Fisik di Jakarta Tahun 1945 - 1950*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh sejarah perjuangan revolusi di Jakarta yang berlangsung antara pihak Indonesia, atau disebut Republik dengan Belanda yang hendak menduduki lagi kekuasaannya di Indonesia. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah menganalisis bagaimana revolusi fisik di Jakarta yang berlangsung pada 1945 – 1950 bisa terjadi dan bagaimana sikap rakyat Indonesia di Jakarta saat itu untuk menghadapinya. Memberikan sumbangan bagi pemikiran bagi penelitian sejarah tentang " Revolusi Fisik di Jakarta Tahun 1945 - 1950" dengan memperhatikan bagaimana revolusi fisik bisa terjadi.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah menurut Kuntowijoyo. Adapun tahapan-tahapan penulisan antara lain: 1) Heuristik, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah; 2) Verifikasi (kritik sumber), dengan melakukan kritik ekstern dan kritik intern, untuk mengetahui otentisitas dan kredibilitas sumber; 3) Interpretasi, yaitu penafsiran fakta yang telah diuji kebenarannya, kemudian menganalisa sumber-sumber yang menghasilkan suatu rangkaian peristiwa; 4) Historiografi, yaitu penulisan, pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.

Proklamasi bukanlah akhir dari perjuangan. Indonesia yang baru saja merdeka, harus menghadapi Sekutu yang membonceng NICA Belanda. Mereka datang ke berbagai kota di Indonesia, termasuk Jakarta. Jakarta yang menjadi tempat proklamasi bermula dan disebarkan, harus menghadapi keberadaan Belanda yang berniat untuk mengembalikan jajahannya lagi semenjak dikalahkan Jepang pada 1942. Hal ini menimbulkan konflik di jalan-jalan Jakarta sehingga baik Indonesia dan Belanda berusaha untuk menyelesaikan konflik tersebut. Maka dari itu, perjuangan bersenjata yang diselingi oleh diplomasi antara Indonesia dan Belanda dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, yang berakhir pada kembalinya Jakarta sebagai ibukota Indonesia pada Pengakuan Kedaulatan Belanda kepada Indonesia. Tentu hal ini berdampak pada ekonomi dan sosial budaya di dalam maupun luar kota Jakarta.

Kata Kunci : Revolusi, Fisik, Diplomasi, dan Jakarta.

ABSTRACT

Fauzi Rinaldie, (2021), *Physical Revolution in Jakarta City in 1945-1950*. Thesis. Jakarta: History Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Jakarta State University.

The background of the writing of this thesis is the history of the revolutionary struggle in Jakarta that took place between the Indonesians, or the so-called Republic, and the Dutch who wanted to re-occupy their power in Indonesia. The purpose of writing this thesis is to analyze how the physical revolution in Jakarta that took place in 1945-1950 could occur. Contribute to the thought of historical research on "Jakarta City during the Physical Revolution Period 1945 - 1950" by paying attention to how the revolution could occur. Also make scientific contributions in the science of history and other auxiliary sciences.

The writing of this thesis uses the historical method according to Kuntowijoyo. The stages of writing include: 1) Heuristics, namely the search and collection of historical sources; 2) Verification (source criticism), by conducting external criticism and internal criticism, to determine the authenticity and credibility of the source; 3) Interpretation, namely the interpretation of facts that have been verified, then analyze the sources that produce a series of events; 4) Historiography, namely writing, exposing the results of historical research that has been carried out.

The proclamation is not the end of the struggle. Indonesia, which had just become independent, had to face the Allies who were bring the Dutch NICA. They came to various cities in Indonesia, including Jakarta. Jakarta, which became the place where the proclamation was started and spread, had to face the presence of the Dutch who wanted to restore their colonies since being defeated by the Japanese in 1942. This caused conflict in the streets of Jakarta so that both Indonesia and the Netherlands tried to resolve the conflict. Therefore, the armed struggle woven with diplomacy between Indonesia and the Netherlands was carried out to resolve these problems, which ended in the return of Jakarta as the capital of Indonesia on the Recognition of Dutch Sovereignty to Indonesian independence. Thus, this gave greatly impact on the economy and socio-culture inside and outside the city of Jakarta.

Keywords: Revolution, Physical, Diplomacy, and Jakarta.





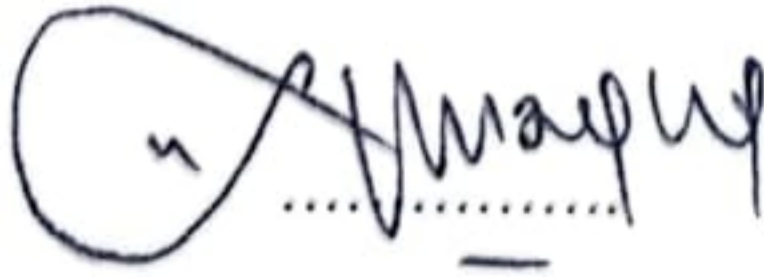
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta



Prof. Dr. Sakkadi M. Si
NIP. 19690704.119403.1.002

TIM PENGUJI

No. Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Umasih, M. Hum.</u> NIP. 196101211999003001 Ketua Penguji		20/08/2021
<u>Humaidi., M. Hum.</u> NIP. 198112192008121001 Sekretaris		20/08/2021
<u>Dra. Ratu Husmiati, M.Hum</u> NIP. 196307071990032002. Pembimbing I		20/08/2021
<u>Drs. M. Fakhruddin, M. Si</u> NIP. 196505081990031005 Pembimbing II		20/08/2021
<u>Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M</u> NIP. 19611005 1987031005 Penguji Ahli		20/08/2021

Tanggal Lulus: 10 Agustus 2021

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial,

Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Fauzi Rinaldie
NIM : 1403617059
Prodi : Pendidikan Sejarah
Judul : Revolusi Fisik di Jakarta Tahun 1945 - 1950.

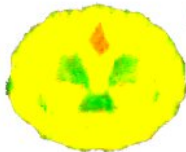
Menyatakan bahwa penulisan skripsi ini benar-benar hasil karya pemikiran dan rumusan masalah penulis sendiri. Sepanjang penulisan skripsi ini, penulis mengetahui bahwa skripsi ini belum pernah diajukan untuk menyelesaikan studi dalam meraih gelar akademik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya. Adapun bagian-bagian tertentu pengutipan karya ilmiah lainnya digunakan sebagai sumber penelitian dan dilakukan pengutipan.

Pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dan sebenar-benarnya sehingga apabila dikemudian hari ternyata ditemukan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya siap menanggung sanksi akademik yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 20 Agustus 2021



Fauzi Rinaldie



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telpon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fauzi Rinaldie
NIM : 1403617059
Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial/Pendidikan Sejarah
Alamat e-mail : fauzirinaldieunj@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul:
Revolusi Fisik di Jakarta Tahun 1945 - 1950

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Agustus 2021
Penulis


(.....)
Fauzi Rinaldie

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Harapan saya adalah setiap tindakan saya dapat dihitung amal baik di mata Allah SWT.

Penulis

Hidup adalah perjuangan. Semakin kamu dewasa, semakin banyak tantangan.

Kamu harus bisa menghadapinya.

Ibu saya



Skripsi ini saya persembahkan pada kedua orang tua dan abang saya
Sebagai hadiah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala nikmat dan perlindungan-Nya. Terima kasih juga diberikan kepada dosen pembimbing I yaitu Ibu Dra.Ratu Husmiati, M. Hum. dan dosen pembimbing II yaitu Bapak Drs. M. Fakhruddin, M.Si. serta Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan bimbingan, arahan, dan juga masukan bagi peneliti tentang proposal skripsi. Terima kasih juga diucapkan kepada Dosen Pembimbing Akademik yaitu Nur'aeni Marta, SS., M. Hum. dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta.

Terima kasih juga diucapkan kepada orangtua penulis yang memberikan dukungan dan penyemangat dalam penelitian ini. Serta bagi teman-teman yang tidak dapat disebut satu per satu yang selalu bersama dalam membantu penulis dalam kesulitan.

Jakarta, 20 Agustus 2021

Fauzi Rinaldie

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR ISTILAH	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Kerangka Analisis	13
E. Metode dan Bahan Sumber	17
BAB II JAKARTA SEBELUM PROKLAMASI	
A. Jakarta pada masa Belanda.....	20
B. Jakarta pada masa Jepang.....	23

C. Jakarta menjelang Proklamasi..... 27

BAB III REVOLUSI FISIK DI JAKARTA

A. Keadaan Politik

1. Proklamasi dan Sikap Rakyat Jakarta 30

2. Kedatangan Sekutu ke Jakarta 44

3. Pemerintahan Rangkap di Jakarta antara Republik dan Sekutu.... 60

4. Agresi Militer Belanda di Jakarta 63

5. Upaya Diplomasi antara Indonesia dan Sekutu 73

6. Menjelang Jakarta sebagai Ibukota Kembali 85

B. Keadaan Ekonomi 90

C. Keadaan Sosial Budaya 99

BAB IV KESIMPULAN..... 108

DAFTAR PUSTAKA 109

DAFTAR LAMPIRAN 118

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI/PENULIS..... 129



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Jakarta 1950.....	12
Gambar 2: Peta Batavia yang dibuat 1939.....	24
Gambar 3: Proklamasi dibacakan oleh Soekarno pada 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur No. 56.....	29
Gambar 4: Pidato Soewirjo dalam Proklamasi Kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur No. 56. hl. 29.....	29
Gambar 5 : Sidang KNI di Gedung Kesenian di Pasar Baru.	32
Gambar 6: Kabinet pertama RI baru disusun pada 4 September 1945.....	33
Gambar 7: Pemuda-pemuda dalam Menteng 31 bersiap memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.	36
Gambar 8 : Salah satu gedung di Jakarta dikuasai pemuda.....	37
Gambar 9: Pemuda membawa panji dan slogan melalui jalan Menteng Raya menuju Gedung Proklamasi.....	37
Gambar 10: Presiden Soekarno pidato dalam Rapat Raksasa IKADA pada 19 September 1945.....	41
Gambar 11: Warga berkumpul dalam Rapat Raksasa Ikada pada 19 September 1945.....	41

Gambar 12: Soewirjo berpidato Rapat Raksasa Ikada pada 19 September 1945..41

Gambar 13: Rapat Ikada pada 19 September 1945 diawasi ketat oleh

pasukan Jepang.....42

Gambar 14: Haji Darip bertemu dengan Presiden Soekarno dalam

Rapat Akbar Klender pada 20 Agustus 1945. 43

Gambar 15 : Pendaratan Tentara Sekutu tanggal 19 September 1945 di Jakarta 44

Gambar 16 : Peta Batavia 1945..... 55

Gambar 17: Pada 24 April 1946 Kereta api yang membawa bekas tawanan

perang Jepang dari Yogyakarta dan Cirebon dibawa oleh TRI dengan

pengawasan APUR tiba di Jakarta 58

Gambar 18: Pada 27 September 1946 Rombongan bekas tawanan perang

Jepang telah sampai di Stasiun Manggarai. 58

Gambar 19: Di Pegangsaan Timur No. 56 oleh P.M. Sutan Sjahrir telah

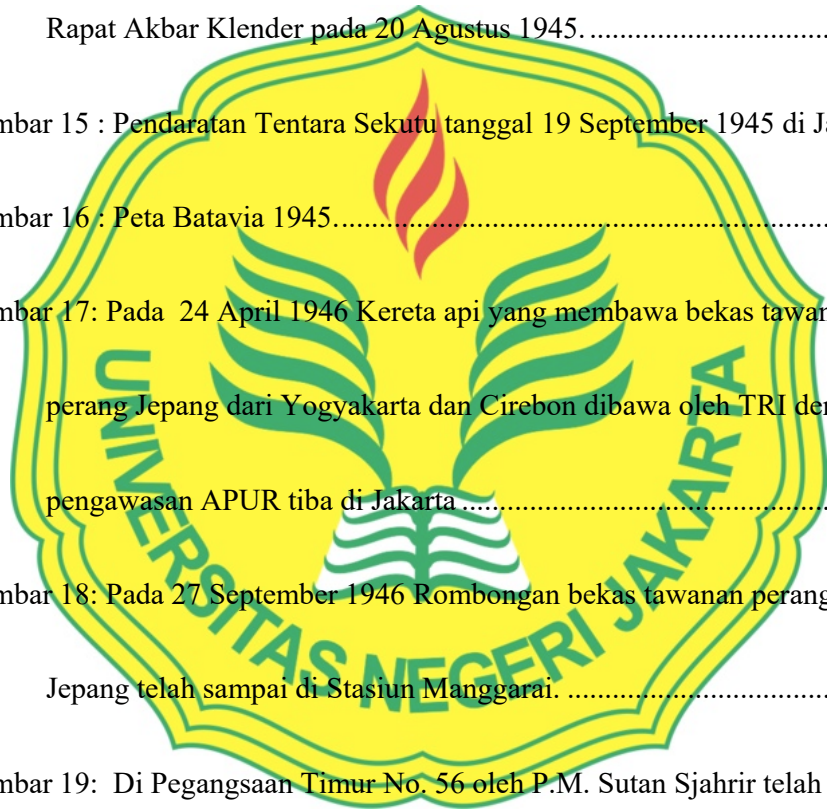
diadakan malam resepsi perpisahan untuk perwira-perwira Inggris dan

India yang akan meninggalkan Indonesia pada November

1946..... 63

Gambar 20 :Pada 20 Juli 1947 Para pejabat Indonesia ditangkap dan dibawa

oleh truk militer Belanda di depan gedung Kementerian Loear Negeri. 66.



Gambar 21 : 20 Juli 1947 Wakil Perdana Menteri, Dr. A. K. Gani “diseret” dari tempat tidurnya di malam hari dan ditangkap.....	66
Gambar 22: 20 Juli 1947 Perebutan kantor telfon di Jatinegara oleh pasukan Belanda yang dipimpin Kolonel K. Drost.....	67
Gambar 23: Juli 1947 Pasukan Belanda menyita kantor radio Indonesia di Prapatan.....	67
Gambar 24: Letjen Christison bertemu dengan Soekarno di Jakarta	74
Gambar 25: Pada 7 Oktober 1946 terjadi perundingan van Mook dan Sjahrir dipimpin Lord Killearn di Konsulat Inggris di Jakarta	76
Gambar 26: Jenderal dan pengawal tiba di Jakarta untuk mengadakan gencatan senjata dan mendapat sambutan yang meriah tgl. 1-11-1946	78
Gambar 27: Prajurit-prajurit TRI yang mengawal Jenderal Sudirman mendapat sambutan meriah dari ribuan masyarakat Jakarta.....	78
Gambar 28 : Jenderal Sudirman dan staf sedang memasuki Gedung Markas Besar Inggris di Merdeka pada 2 November 1946.....	79

Gambar 29: Suasana Suasana saat penandatanganan Naskah Perjanjian Linggarjati antara Sutan Syahrir dan Prof. Schermerhorn,	79
Gambar 30: Amir Sjarifuddin, mengucapkan pidato pada perundingan di kapal USS Renville di Teluk Jakarta	83
Gambar 31: Perundingan Roem Royen di Hotel des Indes pada 1949.	84
Gambar 32: Penyerahan Belandapun berlangsung di Istana Rijswijk. Pidato diucapkan Dr. H. J. Lovink Wk. Tinggi Mahkota Belanda	86
Gambar 35 : Pada 29 Oktober 1946 terjadi kesibukan rakyat menukarkan uang Jepang dengan ORI (Oeang Repoeblik Indonesia) di kantor Pos Pasar Baru dan di Bank Negara Indonesia Menteng Raya.....	93
Gambar 36: Pada 29 Oktober 1946 Berhubung dengan diedarkan uang R.I. rakyat Jakarta berjejal menukar uang Jepang dengan ORI di B.N.I. dan Kantor Pos.	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Berita Proklamasi Indonesia Merdeka.....	118
Lampiran 2 : Pertemporan di Pesing Djakarta	119
Lampiran 3 : Djakarta, Semarang, dan Soerabaja medan pertemporan besar. Rakjat Indonesia berdjoang seperti banteng ketaton	120
Lampiran 4: Protes Pemerintah Repoeblik Indonesia kepada pimpinan Sekoetoe Berhoeboeng dengan tembakan dan penggeledahan di Djakarta, 18 November 1945	121
Lampiran 5 : Indonesia ta'poeas dengan Dominion Status	122
Lampiran 6 : Pemerintah Nasional Kota tetap berkedoedoean di Djakarta	123
Lampiran 7 : Belanda ber-siap2 oentoeck mempergoenakan kekerasan sendjata Terhadap Indonesia	124
Lampiran 8 : Pemerintah Repoeblik Tetap di Djakarta.....	125
Lampiran 9 : Pengoengsi dari Pedalaman	126
Lampiran 10 : Pemandangan Dalam Negeri	127
Lampiran 11 : Pemandangan Dalem Negeri	128

DAFTAR SINGKATAN

AMACAB : *Allied Military Administration, Civil Affairs Branch*

AFNEI : *Alieed Force in the Netherlands East Indies*

API : Angkatan Pemuda Indonesia

APWI : *Allied Prisoners of War and Interness*

ANRI : Arsip Nasional Republik Indonesia

BARA : Barisan Rakyat

BFO : *Bijeenkomst voor Federaal Overleg,*

BKR : Badan Keamanan Rakyat

BOMA : Badan Oeroesan Makanan

BPRI : Badan Pemberontak Republik Indonesia

CP : *Civil Police*

GPRI : Gerakan Plebesit Republik Indonesia

IKADA : Ikatan Atletik Djakarta

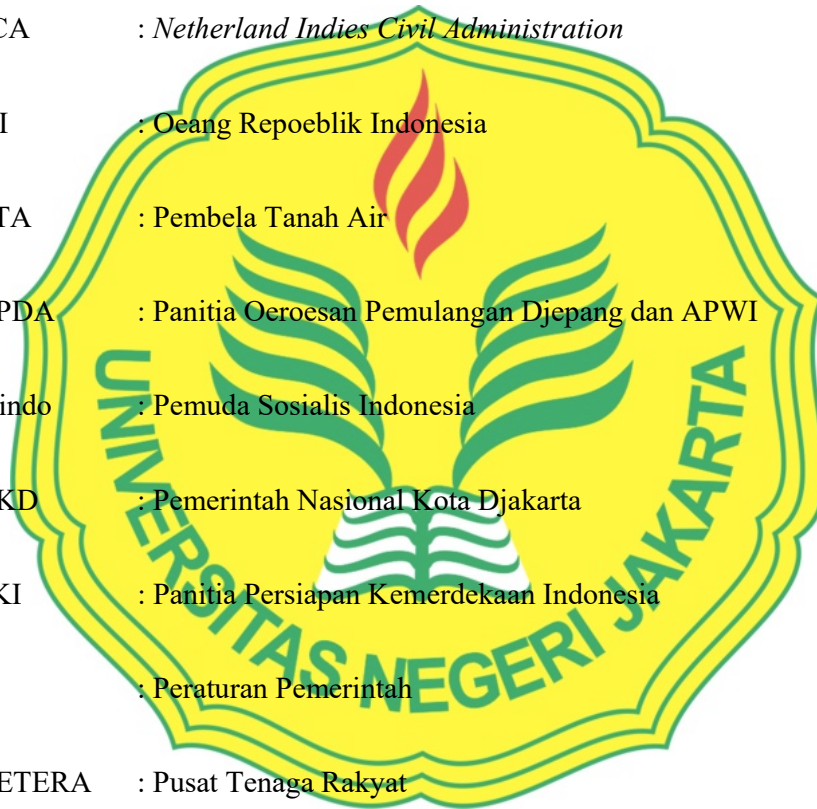
KTN : Komisi Tiga Negara

KMB : Konferensi Meja Bundar

KNIP : Komisi Nasional Indonesia Pusat



KNIL	: <i>Koninklijke Nederlands Indische Leger</i>
KRIS	: Kebaktian Rakyat Indonesia Sulawesi
KPT	: Kantor Penghubung Tentara
LRDR	: Laskar Rakyat Djakarta Raya
NICA	: <i>Netherland Indies Civil Administration</i>
ORI	: Orang Repoeblik Indonesia
PETA	: Pembela Tanah Air
POPDA	: Panitia Oeroesan Pemulangan Djepang dan APWI
Pesindo	: Pemuda Sosialis Indonesia
PNKD	: Pemerintah Nasional Kota Djakarta
PPKI	: Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
PP	: Peraturan Pemerintah
POETERA	: Pusat Tenaga Rakyat
PERSAGI	: Persatuan Ahli Gambar Indonesia
RRI	: Radio Republik Indonesia
RAPWI	: <i>Recovery of Allied Prisoners of War and Interness</i>
RIS	: Republik Indonesia Serikat



SEAC : *South East Asia Command*

TKR : Tentara Keamanan Rakyat

TNI : Tentara Nasional Indonesia

TRI : Tentara Republik Indonesia

VOC : *Vereenigde Oost-Indische Compagnie*



DAFTAR ISTILAH

- Antara : Kantor berita yang dimiliki Indonesia yang berganti nama dari *Domei*. Berperan penting dalam berita kemerdekaan Indonesia
- Agresi Militer : Penyerangan suatu negara yang merusak dan membahayakan kedaulatan negara lain. Agresi merupakan tindakan yang direncanakan dengan maksud dan tujuan tertentu.
- Balai Agung Kota : Pusat pemerintahan daerah, atau disebut juga Balai Kota
- Batavia : Nama yang digunakan oleh VOC semenjak kekuasaannya pada 1602 untuk mengganti Jayakarta. Istilah yang mengacu pada kelompok leluhur Belanda
- Betawi : Penduduk yang tersusun di Jakarta atas berbagai suku-suku Melayu, Sunda, Makassar, Bali, Bugis, Cina, Arab, Jawa serta sebagian kecil bangsa Eropa. Mayoritasnya adalah muslim berbahasa Melayu



Blokade : Pengepungan (penutupan) suatu daerah (negara) sehingga orang, barang, kapal, dan sebagainya tidak dapat keluar masuk dengan bebas.

Burgermeester : Istilah setingkat walikota pada masa Belanda

Darurat Militer : Keadaan dimana militer memberlakukan hukum militer kepada satu daerah dalam keadaan waktu sementara

Delegasi : Perwakilan satu organisasi oleh organisasi di atasnya untuk melakukan kegiatan tertentu

Diplomasi : Urusan atau penyelenggaraan perhubungan resmi antara satu negara dan negara yang lain

Distrik : Wilayah di bawah *stadsgemeente/regentschaap*.

Divisi : Kesatuan militer yang besar yang biasanya lengkap dengan peralatannya, dibawah Korps dan di atas Resimen

Ekspor : Kegiatan menjual satu barang ke luar negeri

Garis Van Mook : Garis yang ditentukan pada Perjanjian Renville, pemisahan wilayah yang diduduki Belanda dan Indonesia

Gemeente : Istilah setingkat Kotamadya



- Gerilya : Pertempuran yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi, cepat, dan berpindah-pindah.
- Grafitti : Corat-coret di dinding
- Gunseikan : Kepala staff dalam pemerintahan militer Jepang
- Gunseikanbu : Kantor kepala staff dalam pemerintahan militer Jepang
- Gulden : Mata uang Belanda
- Gurkha : Pasukan khusus Inggris yang berasal dari suku Gurkha di Nepal atau India
- Guru : Orang yang mengajarkan ilmu pada murid.
Sebutan ulama bagi orang Betawi
- Heiho : Pasukan pembantu tentara Jepang
- Hizbullah : Laskar yang didirikan oleh para santri NU yang mendukung kemerdekaan Indonesia
- Impor : Kegiatan membeli barang dari luar negeri
- Inflasi : Kenaikan nominal dari harga suatu barang dari suatu periode tertentu. Terdapat penurunan dari jumlah jasa atau barang yang didapatkan dari harga yang sama dalam periode tertentu.



Interniran : Orang yang ditahan di dalam kem konsentrasi tanpa melalui proses pengadilan, biasanya karena dianggap musuh.

Jakarta : Istilah yang digunakan menggantikan Batavia, digunakan pada masa Jepang dan Indonesia merdeka

Jawa Hokokai : Himpunan Kebaktian Jawa. Organisasi yang dibentuk Jepang dalam bidang politik dan ekonomi untuk kepentingan Jepang. Menggantikan organisasi POETERA.

Jawatan Kereta Api Indonesia: Perusahaan milik Indonesia yang bergerak dalam bidang perkeretaapian. Sekarang bernama PT. Kereta Api Indonesia.

Kampung : Daerah pedesaan di sekitar perkotaan, cakupan tingkat terendah

Keimin Bunka Shidosho : Pusat Kebudayaan Masyarakat, dibentuk Jepang di Indonesia untuk sarana seniman untuk mendukung usaha Jepang dalam Perang Asia Timur Raya

Ken : Setingkat *regenschaap*, kabupaten



Kempeitai : Korps Polisi Militer Jepang, yang bertugas dalam pengawasan tentara Jepang dan satuan intelejen, tunduk dibawah perintah langsung Menteri Angkatan Laut.

Komite van Aksi : Gabungan kesatuan laskar-laskar yang dibentuk oleh para pemuda dari Angkatan Pemoeda Indonesia, Barisan Rakjat, Barisan Boeroeh Indonesia.

Laskar : Organisasi sipil bukan golongan militer yang membentuk paramiliter, milisi

Onderdistrik : Tingkatan di bawah Distrik, diatas *Wijk*,

Ommelanden : Daerah Batavia yang berada di luar tembok kota, namun kemudian istilah ini digunakan untuk wilayah di luar *onderdistrik* Batavia.

Operasi pounce : Operasi yang dilakukan Inggris dengan melakukan pengeledahan besar-besaran di kota Jakarta untuk menangkap siapapun yang dianggap membahayakan kota.

Onderdistrik : Daerah setingkat kecamatan.

Patroli : Ronda, kegiatan keliling untuk mengawasi satu daerah tertentu.



- Pengakuan Kedaulatan : Belanda mengakui kedaulatan Indonesia pada Konferensi Meja Bundar sebagai salah satu kesepakatan diplomasi.
- Pemuda : Orang yang berumur sekitar 16 tahun sampai 30 tahun. Golongan berumur muda yang terlibat dalam usaha kemerdekaan Indonesia.
- Perjanjian : Kesepakatan yang dijaga dengan rasa saling percaya dan disahkan dengan satu atau beberapa ketentuan
- Proklamasi Kemerdekaan : Pernyataan, pengumuman yang memindahkan kekuasaan dan menghapus aturan hukum asing pada bangsa yang memerdekakan diri
- Regent* : Jabatan setingkat bupati
- Regentschaap* : Wilayah setingkat kabupaten.
- Residen : Jabatan di bawah gubernur
- Residentie* : Wilayah administrasi yang dikuasai Residen. Di bawah provinsi, dibawah administrasi gubernur
- Resimen : Susunan kemiliteran di atas battalio, namun di bawah divisi.



Revolusi : Perubahan dengan cepat. Dalam konteks pemerintahan yaitu perubahan terhadap susunan pemerintahan secara cepat

Revolusi Fisik : Pergantian kekuasaan secara cepat yang dilakukan dengan didominasi dengan kekerasan dengan diselingi gencatan senjata

Si : Kotapraja, setingkat dengan *Stadsgemeente*.
Istilah yang digunakan pada zaman Jepang

Siku : Daerah setingkat Kotamadya

Stadsgemeente : Kotapraja, daerah setingkat kota/kabupaten. Istilah yang digunakan pada zaman Belanda

Syuu : Tingkatan tertinggi sebelum pemerintahan pusat pada masa Jepang setelah cakupan provinsi dihapuskan,

Tokubetsu-Si : Ibukota, kota istimewa, hanya ditetapkan bagi Jakarta pada masa Jepang.

USS Renville : Kapal perang Amerika Serikat yang dijadikan tempat perjanjian di Teluk Jakarta

Volksraad : Dewan Perwakilan Rakyat yang dibuat pada masa Hindia Belanda saat Politik Etis. Fungsinya tidak



lebih dari penasehat bagi Gubernur Jenderal yang berkuasa.

Wedana : Pemimpin cakupan wilayah di atas tingkat kampung, namun dibawah kabupaten/ kota. Setingkat distrik.

Wijk :Wilayah di atas tingkat kampung, namun di bawah *Onderdistrik*

Zaman Bersiap : Istilah yang digunakan karena pada saat itu, para pemuda meneriakkan "Bersiap" bagi penyerangan pada suatu patroli musuh yang mendekat.

